



Volume 25 No 1, Januari 2023

Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas

Motivasi Wisatawan Mengunjungi Kota Wisata Pariaman, Sumatera Barat

Firman Syakri Pribadi^{1*}, Eka Mariyanti²

Universitas Sumatera Barat Pariaman¹

email: fsyakripribadi@unisbar.ac.id

Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Dharma Andalas²

email: ekamariyanti@unidha.ac.id

ABSTRACT

This study is about tourist's motivation to visit Kota Pariaman, in West Sumatra. This study has aim to determine the push factors, and pulls factors to visit Kota Pariaman. The respondents are 100 people. Based on their genders, there are 46% male and 54% female. Domestic tourists are 95%, and 5% the other nationalities. Student visitors are 28%, 18% are retired, and 64% are workers in various sectors. The result of structural equation modelling (SEM) analysis indicates that the push factor correlation has not significantly affect to the tourist visiting to the Tourism Kota Pariaman. The correlations between attractiveness factors have significantly affect to the tourist visiting to the Tourism City of Kota Pariaman. Therefore, the management of Kota Pariaman Tourism maybe directed to highlight the attractiveness of the city e.g. the uniqueness of the city, the city community activities, culture or traditions, natural beauty of the city, the availability of lodging, culinary, public facilities, visitor center, distance from the airport, the distance from the capital, and availability of transport.

Keywords: City Tourism, push factor, pull factor, tourist attraction, tourist activity

ABSTRAK

Studi ini adalah tentang motivasi wisatawan untuk mengunjungi Kota Pariaman, di Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan faktor pendorong, dan menarik faktor untuk mengunjungi Kota Pariaman. Responden adalah 100 orang. Berdasarkan jenis kelamin mereka, ada 46% pria dan 54% wanita. Wisatawan domestik 95%, dan 5% kebangsaan lainnya. Pengunjung pelajar adalah 28%, 18% pensiunan, dan 64% adalah pekerja di berbagai sektor. Hasil analisis pemodelan persamaan struktural (SEM) menunjukkan bahwa korelasi faktor pendorong tidak berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan ke Kota Pariaman. Korelasi antara faktor-faktor daya tarik berpengaruh signifikan terhadap kunjungan wisatawan ke Kota Wisata Kota Pariaman. Oleh karena itu, pengelolaan Pariwisata Kota Pariaman mungkin diarahkan untuk menyoroti daya tarik kota, mis. keunikan kota, kegiatan masyarakat kota, budaya atau tradisi, keindahan alam kota, ketersediaan penginapan, kuliner, fasilitas publik, pusat pengunjung, jarak dari bandara, jarak dari ibukota, dan ketersediaan transportasi.

Keywords: Wisata Kota, Faktor Pendorong, Faktor Tarik, Daya Tarik Wisata, Aktivitas Wisata

PENDAHULUAN

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk pada

tanggal 2 Juli 2002 berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2002, memiliki luas wilayah sekitar 73,36 Km². Secara geografis, Kota Pariaman terletak

dipantai barat pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Pada sisi utara, selatan dan timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman dan di sebelah barat dengan Samudera Indonesia. Luas daratan kota ini setara dengan 0,17% dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat, dengan 6 buah pulau-pulau kecil; Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tengah, Pulau Angso Duo dan Pulau Kasiak. Panjang pantai lebih kurang 12,7 km. Kota Pariaman berupa daratan seluas 73,36 km² atau 80 persen dari wilayah daratan merupakan daratan rendah dengan ketinggian antara 2 sampai 35 meter dari permukaan air laut, sedangkan yang lainnya merupakan daerah bergelombang yaitu 20 persen.

Secara Administratif, Kota Pariaman terbagi menjadi empat kecamatan, yang terbentang dari barat ke timur yaitu Kecamatan Pariaman Tengah, Pariaman Utara, Pariaman Selatan dan Pariaman Timur. Hampir tiap kecamatan memiliki daya tarik wisata, baik yang belum, sedang, dan sudah dikembangkan.

Berkaitan dengan potensi pariwisata, Kota Pariaman memiliki beberapa daya tarik wisata yang cukup menarik dan sebagian besar berupa daya tarik alam berupa pantai. Daya tarik wisata yang telah ditetapkan oleh Pemerintah Daerah Kota Pariaman sebagai daya tarik wisata adalah seperti pada Tabel 1.1 berikut ini:

Tabel 1
Daftar Daya Tarik Wisata Kota Pariaman

Objek Wisata	Jenis Wisata	Lokasi
Pariaman Tengah		
1 Pantai Gandorih	Wisata Alam & Buatan	Kel. Pasir
2 Pantai Cermin	Wisata Alam	Kel. Karan Aur
3 Pulau Angso Duo	Wisata Alam	Pulau Angso Duo
4 Pulau Tengah	Wisata Alam	Pulau Tengah

Objek Wisata	Jenis Wisata	Lokasi
5 Pantai Pauh	Wisata Alam	Kota Pauh
6 Pantai Talao	Wisata Alam	Kota Pauh
7 Kuburan Panjang	Wisata Sejarah	Pulau Angso Duo
8 Pesta Budaya Tabuik Meriam Kuno	Wisata Budaya	Kel. Pasir
1 Masjid Tua	Wisata Sejarah	Kp. Perak
1 Rumah Gadang Moh. Saleh	Wisata Budaya	Kp. Perak
1 Taman Anas Malik	Wisata Buatan	Kel. Pasir
1 Taman Cermin	Wisata Buatan	Kel. Lohong
1 Monumen Angkatan Laut	Wisata Sejarah	Kel. Pasir
1 Monumen Perjuangan	Wisata Sejarah	Kel. Kp Pondok
1 Pariaman Skatepark	Wisata Minat Khusus	Kel. Pasir
1 Taman Pemuda Asean	Wisata Buatan	Kel. Pasir
1 Rumah Tabuik Pasa & Subarang	Wisata Budaya	Kel Karan Aur
1 Rumah Tabuik Subarang	Wisata Budaya	Kota Cimparuh
2 Playground Gandorih	Wisata Buatan	Kel. Pasir
2 Playground Pantai Cermin	Wisata Buatan	Kel. Karan Aur
Pariaman Selatan		
1 Pantai Sunur	Wisata Alam	Kota Sunur
2 Kawasan Agrowisata	Wisata Alam	Kota Sunur
3 Kawasan Agrowisata	Wisata Alam	Pungging lading
4 Kawasan Agrowisata	Wisata Alam	Pauh Kurai Taji
5 Pantai Kata	Wisata Alam	Kota Taluak
6 Pulau Ujung	Wisata Alam	Pulau Ujung
7 Mesjid Tua Kuraitaji	Wisata Sejarah	Kota Balai Kuraitaji
8 Taman Bawah Laut / Reef Garden	Wisata Minat Khusus	Pulau Ujung
Pariaman Timur		
1 Benteng Jepang Santok	Wisata Sejarah	Air Santok
2 Benteng Santok II	Wisata Sejarah	Air Santok I
3 Guci Badano	Wisata Sejarah	Bungo Tanjung
4 Bendungan Santok	Wisata Alam	Air Santok
Pariaman Utara		
1 Pantai Teluk Belibis	Wisata Alam	Kota Padang Birik-birik
2 Talao Manggung	Wisata Alam	Kota Manggung

	Objek Wisata	Jenis Wisata	Lokasi
3	RTH Manggung	Wisata Alam	Kota Manggung
4	Pulau Kasiak	Wisata Alam	Pulau Kasiak
5	Panangkaran Penyuan	Wisata Minat Khusus	Kota Apar
6	Hutan Kota	Wisata Alam	Sikapak Timur
7	Taman Mangrove	Wisata Alam	Kota Apar
8	Sekolah Tinggi Ilmu Baruak	Wisata Minat Khusus	Kota Apar
9	Flying Fox, Sepeda Gantung	Wisata Buatan	Kota Tungkal Selatan

Sumber : Pariaman dalam angka 2020, Eksisting Lapangan 2020

Walaupun Kota Pariaman telah memiliki 41 daya tarik wisata, namun pengembangan sektor pariwisata Kota Pariaman masih mengalami beberapa hambatan. Salah satu hambatan yang ditemui adalah belum terintegrasinya pemasaran pariwisata Kota Pariaman dengan kota/kabupaten lain di Sumatera Barat. Wisatawan yang telah berkunjung ke Kota Pariaman tentunya memiliki beberapa motivasi yang mendorong mereka berkunjung, dan tentunya daya tarik wisata yang mereka kunjungi memiliki keunikan yang dapat menarik mereka untuk berwisata. Menurut Fandeli, (2000) motivasi berwisata merupakan faktor pendorong dari dalam diri seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dan faktor penarik seseorang untuk melakukan perjalanan wisata. Faktor penarik merupakan daya tarik dari sebuah destinasi wisata. Mengetahui motivasi perjalanan wisata dapat menentukan faktor-faktor yang mendorong dan faktor-faktor yang menarik seseorang untuk melakukan perjalanan wisata ke suatu destinasi wisata. Begitu juga menurut Pitana dan Gayatri, (2005) motivasi merupakan hal yang mendasar dalam studi tentang pariwisata, sebab motivasi merupakan pemicu dari proses perjalanan wisata. Motivasi wisata semakin penting untuk diketahui jika dihubungkan dengan pariwisata sebagai fenomena masyarakat dunia, dimana perilaku masyarakat dipengaruhi oleh berbagai motivasinya.

Penelitian ini adalah tentang motivasi wisatawan yang terdiri atas faktor-faktor yang mendorong, dan yang menarik wisatawan berkunjung ke Kota Pariaman, yang bertujuan untuk menentukan faktor-faktor yang mendorong, dan yang menarik wisatawan berkunjung ke Kota Pariaman. Kota Wisata Pariaman memiliki beberapa keunikan yang dapat menjadi daya tarik bagi wisatawan untuk berkunjung. Keunikan Kota Pariaman di antaranya adalah berbatasan langsung dengan Samudera Hindia, budaya dan tradisi yang berbeda dengan wilayah Sumatera Barat lainnya yang notabene adalah wilayah Minangkabau, misalnya tradisi perkawinan, berpenduduk mayoritas beragama Islam. Penelitian ini telah pernah dilakukan di Desa Blimbingsari Kabupaten Jember pada tahun 2011 oleh (Rai Utama dan Junaedi, 2017).

Dalam visi dan misi pemerintahan periode 2018 sampai dengan 2023 dengan walikota Genius Umar dan wakil walikota Mardison Mahyuddin kota Pariaman sebagai kota Wisata Perdagangan, Jasa yang Religius dan Berbudaya, belum dilakukan penelitian yang terkait dengan wisatawan khususnya terkait dengan hal-hal yang mendorong dan menarik wisatawan datang ke Kota Pariaman.

Penelitian terkait dengan kota Pariaman dilakukan oleh Setiawan Ida Ayu, (2016) yang meneliti tentang karakteristik dan persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata pantai Kata di kota Pariaman, Sumatera Barat. Penelitian ini hanya melihat bagaimana karakteristik dan persepsi wisatawan terhadap daya tarik wisata di salah satu objek wisata yang ada di kota Pariaman yaitu, Pantai Kata. Pribadi, (2015) melakukan penelitian yang bertujuan untuk melakukan pemilihan strategi bagi pengembangan ekowisata di kota Pariaman. Proses penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi dan menganalisis nilai-nilai strategis,

lingkungan internal dan eksternal serta faktor-faktor pendukung dan penghambat. Ekasari (2011) melakukan penelitian tentang Budaya Sumatera Barat dan Pariwisata : *Bisakah festival "Tabuik" di Pariaman Menjadi Daya Tarik Wisata Internasional?*. Penelitian ini juga hanya tentang budaya tabuik yang ada di kota Pariaman, belum membahas tentang motivasi wisatawan mengunjungi kota Pariaman.

Penelitian tentang faktor-faktor yang mendorong, dan menarik wisatawan berkunjung ke kota Pariaman diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pembuatan kebijakan dan pemangku kepentingan terkait dalam menyusun rencana pengembangan pariwisata di kota Pariaman. Metode analisis yang digunakan untuk dapat memecahkan masalah tersebut adalah analisis kuantitatif berupa analisis faktor konfirmatori yang lebih dikenal dengan SEM (*Structural Equation Modeling*), dan dilengkapi dengan analisis kualitatif sebagai interpretasi terhadap hasil pengujian kuantitatif. Penelitian ini diarahkan untuk memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis terhadap pengelolaan pariwisata Kota Pariaman yang sesuai dengan harapan wisatawan dan masyarakat lokal.

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah: untuk menentukan faktor-faktor yang mendorong dan menarik wisatawan berkunjung ke Kota Pariaman. Penelitian ini juga diarahkan untuk memberikan kontribusi secara teoritis dan praktis terhadap hubungan antara faktor pendorong terhadap keberlanjutan pengembangan pariwisata kota Pariaman, dan hubungan antara faktor penarik terhadap keberlanjutan pembangunan pariwisata kota Pariaman.

Menurut Pitana dan Gayatri, (2005) motivasi adalah hal yang sangat mendasar dalam riset tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan pemicu dari proses perjalanan

wisata, walau motivasi ini acapkali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri. Seseorang melakukan perjalanan wisata dimotivasi dan disebabkan oleh beberapa hal. Motivasi-motivasi tersebut dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar sebagai berikut: (1) motivasi yang bersifat fisik antara lain untuk relaksasi, kesehatan, kenyamanan, berpartisipasi dalam kegiatan olahraga, bersantai dan sebagainya. (2) Motivasi budaya yaitu keinginan untuk mengetahui budaya, adat, tradisi dan kesenian daerah lain. (3) Motivasi yang bersifat sosial, seperti mengunjungi teman dan keluarga, menemui mitra kerja, melakukan hal-hal yang dianggap mendatangkan gengsi, melakukan ziarah, pelarian dari situasi yang membosankan dan seterusnya. (4) Motivasi fantasi yaitu adanya motivasi di daerah lain seseorang akan bisa lepas dari rutinitas keseharian yang menjemukan dan yang memberikan kepuasan psikologis (Pitana, 2005).

Menurut Bellini dan Pasquinelli, (2016) pariwisata perkotaan merupakan fenomena yang kompleks. Banyak wisatawan datang ke kota untuk tujuan yang sangat berbeda, dan berbagai interaksi mereka dengan penduduk dan dengan atraksi dan infrastruktur kota menimbulkan beragam bentuk pariwisata. Dampak dari perjalanan di destinasi yang menerima wisatawan sangat signifikan dari sudut pandang bisnis, sosial, dan budaya. Pengeluaran wisatawan merupakan sumber pendapatan bisnis yang semakin penting di destinasi wisata, yang meliputi industri perhotelan, ritel, transportasi, olahraga, dan budaya, di antara banyak lainnya. Dalam banyak kasus, ini adalah mesin ekonomi utama untuk pekerjaan dan menghasilkan pendapatan bagi destinasi yang bersangkutan. Seiring dengan arus pengunjung, muncul aliran gagasan dan pengalaman baru yang menguntungkan baik pengunjung maupun kota tujuan, yang sama pentingnya dengan aliran pengeluaran. Akibatnya, kota sebagai

sebuah destinasi lebih terhubung ke kota-kota lain, dan menjadi semakin dinamis. (Choong & Hedrick-Wong, 2014).

Pengembangan agrowisata dapat menjadi aktivitas tambahan bagi para penduduk kota untuk mendapatkan pendapatan tambahan melalui penjualan produk pertanian maupun produk yang terkait dengan kebutuhan wisatawan. Filosofi agrowisata adalah meningkatkan pendapatan kaum tani, dan meningkatkan kualitas alam menjadi hunian yang benar-benar dapat diharapkan sebagai hunian yang berkualitas, memberikan kesempatan masyarakat untuk belajar kehidupan pertanian yang menguntungkan dan ekosistemnya (Lobo et al., 1999). Wilayah agrowisata dapat secara otomatis berfungsi sebagai pasar yang mempertemukan antara para petani sebagai penghasil produk pertanian dengan para wisatawan sebagai penikmat produk. Produk yang dimaksud tidak sebatas yang berwujud seperti buah-buahan atau sayur-sayuran, tetapi dapat berupa jasa misalnya mengukir buah, jasa lokal guide, dan mungkin atraksi tari-tarian para petani lokal yang mengekspresikan kehidupan bertani mereka (Utama, 2014).

Kota wisata yang merupakan daya tarik wisata yang terdiri dari keseluruhan pengalaman perkotaan, atraksi alam, tradisi, serta unsur-unsur yang unik yang bisa menarik atensi turis (Joshi, 2012). Menurut Giampiccoli dan Kalis, (2012), strategi community based-tourism lebih sering digunakan dalam pengembangan rural tourism yang didasarkan pada pengembangan masyarakat dengan cara mengandalkan mereka sendiri, pemberdayaan, keberlanjutan, konservasi dan peningkatan budaya untuk meningkatkan mata pencaharian penduduk. Community based-tourism merupakan pariwisata yang dikelola dan dimiliki oleh masyarakat, untuk masyarakat, dengan tujuan agar wisatawan dapat meningkatkan kesadaran mereka dan belajar tentang

kehidupan masyarakat lokal serta dapat meningkatkan ekonomi masyarakat lokal (Putri & Manaf, 2013)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Kota Pariaman propinsi Sumatera Barat. Populasi pada penelitian ini adalah wisatawan yang mengunjungi Kota Pariaman. Jumlah populasi tidak diketahui dengan pasti sehingga untuk menentukan keterwakilan dari anggota sampel, ditentukan berdasarkan teknik sampling non probabilitas. Teknik nonprobabilitas dibenarkan dalam penelitian, sepanjang tidak bertujuan untuk melakukan generalisasi hasil penelitian (Santoso & Tjiptono, 2001).

Sampel pada penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *sampling purposive* yang merupakan salah satu dari teknik sampling non-probabilitas dengan mempertimbangkan jumlah sampel minimal pada analisis SEM yaitu antara 100 hingga 200 sampel. Jumlah sampel penelitian ini adalah sebesar 100 orang. Jumlah tersebut telah dianggap cukup memadai karena sesuai ketentuan minimum kecukupan alat analisis SEM-AMOS. Kondisi seperti ini, memungkinkan penggunaan teknik ML (*maksimum likelihood*) atau GLS (*generalized least squares*) (Ferdinand, 2002).

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Jenis data ini diambil dari sumber data primer yang didapatkan secara langsung dari hasil survei.

Menurut Sugiyono, (2016) Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian ini menggunakan dua variabel laten eksogen yakni variabel motivasi berwisata dan variabel daya tarik wisata, serta satu variabel laten endogen yakni variabel keberlanjutan agrowisata. Variabel motivasi wisata terdiri atas indikator: (X1.1) beristirahat dan relaksasi, (X1.2) mengunjungi tempat-tempat baru, (X1.3) belajar hal-hal baru, (X1.4) menjauhkan diri dari stress, (X1.5) melarikan diri dari kegiatan sehari-hari, (X1.6) menemui orang-orang dan bersosialisasi, (X1.7) meningkatkan kesehatan, (X1.8) mencoba tantangan/pengalaman dan petualangan, (X1.9) memperkaya intelektualitas, (X1.10) melatih fisik, dan (X1.11) mengunjungi keluarga dan teman-teman.

Variabel daya tarik Kota Pariaman terdiri atas indikator: (X2.1) keunikan kota, (X2.2) areal pantai, (X2.3) aktivitas masyarakat kota, (X2.4) budaya/adat/tradisi, (X2.5) keindahan alam, (X2.6) penginapan, (X2.7) kuliner, (X2.8) fasilitas umum, (X2.9) visitor center, (X2.10) jarak dari bandara, (X2.11) jarak dari ibu kota, (X2.12) ketersediaan transportasi, (X2.13) pelayanan biro perjalanan, (X2.14) pelayanan pramuwisata lokal, dan (X2.15) keterlibatan masyarakat Kota. Variabel keberlanjutan kota Pariaman terdiri atas indikator: (Y1.1) kesediaan merekomendasi teman atau keluarga, (Y1.2) keinginan berkunjung kembali, (Y1.3) dukungan masyarakat lokal, dan (Y1.4) dukungan pemerintah.

Instrumen penelitian yang digunakan berupa, daftar pertanyaan tertutup berupa angket penelitian. Jawaban responden dibuat dengan menggunakan skala likert, yaitu dengan rentangan 1 sampai dengan 5. Tanggapan yang paling positif (sangat setuju) diberi nilai paling tinggi, dan tanggapan paling negatif (sangat tidak setuju) diberi nilai paling rendah.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif, analisis SEM, dan

analisis deskriptif kualitatif sebagai pelengkap. Statistik deskripsi adalah analisis yang dilakukan dengan menggambarkan sekumpulan data secara *visual*, yang dapat dilakukan dalam dua bagian, yaitu deskripsi dengan numerik, teks dan grafik. Setelah survei dilakukan dan sejumlah data didapat, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan *Structural Equation Modelling* (SEM). Kelloway, (1995) mengemukakan model struktur kovarians dapat digunakan untuk menguji berbagai model yang kompleks. SEM adalah model statistik yang menjelaskan hubungan diantara sejumlah variabel, dengan menguji struktur dari hubungan diantara variabel-variabel (Hair *et al.*, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian dan analisis tentang motivasi wisatawan berkunjung ke Kota Pariaman Propinsi Sumatera Barat dijelaskan sebagai berikut ini:

Gambaran umum Kota Pariaman

Kota Pariaman merupakan wilayah pemekaran dari Kabupaten Padang Pariaman yang terbentuk pada tanggal 2 Juli 2002 berdasarkan Undang-undang No. 12 Tahun 2002, memiliki luas wilayah sekitar 73,36 Km². Secara geografis, Kota Pariaman terletak dipantai barat pulau Sumatera dan berhadapan langsung dengan Samudera Indonesia. Pada sisi utara, selatan dan timur berbatasan langsung dengan Kabupaten Padang Pariaman dan di sebelah barat dengan Samudera Indonesia. Luas daratan kota ini setara dengan 0,17% dari luas daratan wilayah Provinsi Sumatera Barat, dengan 6 buah pulau-pulau kecil; Pulau Bando, Pulau Gosong, Pulau Ujung, Pulau Tangah, Pulau Angso Duo dan Pulau Kasiak. Panjang pantai lebih kurang 12,7 km. Kota Pariaman berupa daratan seluas 73,36 km² atau 80 persen dari wilayah daratan merupakan daratan rendah

dengan ketinggian antara 2 sampai 35 meter dari permukaan air laut, sedangkan yang lainnya merupakan daerah bergelombang yaitu 20 persen. (BPS, 2019)

Secara Administratif, Kota Pariaman terbagi menjadi empat kecamatan, yang terbentang dari barat ke timur yaitu Kecamatan Pariaman Tengah, Pariaman Utara, Pariaman Selatan dan Pariaman Timur. Hampir tiap kecamatan memiliki daya tarik wisata, baik yang belum, sedang, dan sudah dikembangkan.

Kota Pariaman memiliki kekayaan seni-budaya seperti kota atau kabupaten lainnya di Sumatera Barat. Atraksi Wisata budaya khas yang dimiliki oleh kota Pariaman adalah Tabuik yang biasanya diringi oleh gandang tasa. Selain itu adat perkawinanya juga mempunyai keunikan dibanding dengan daerah lain di Sumatera Barat. Seni dan budaya lainnya adalah seni indang. *Kesenian indang* ini adalah tarian khas Pariaman.

Penduduk kota Pariaman memiliki pekerjaan yang beragam, diantaranya ada yang bertani, dan beternak. Sebagian warga ada yang bekerja sebagai Aparat Sipil Negara (ASN), dan berwirausaha dan nelayan

Profil responden penelitian

Responden yang telah berpartisipasi pada penelitian ini berjumlah 100 orang dan telah sesuai dengan kebutuhan jumlah sampel penelitian. Berdasarkan perbedaan jenis kelamin, 46% pengisi angket penelitian adalah laki-laki, 54% oleh responden perempuan.

Berdasarkan perbedaan kelompok umur, 62% pengisi angket berumur kurang dari 40 tahun, dan 38% oleh responden berumur lebih dari 40 tahun.

Berdasarkan perbedaan kewarganegaraan, dominan responden adalah wisatawan domestik (WNI) 100%, Berdasarkan perbedaan jenis pekerjaan, dominan responden adalah mahasiswa 28%, dan 28% adalah pensiunan, sisanya pekerjaan lainnya. Berdasarkan

pengalaman mereka berkunjung ke kota Pariaman, dominan responden adalah baru pertama kalinya datang adalah 52%, dan 48% pernah datang.

Persepsi Wisatawan terhadap Kota Wisata Pariaman

Analisis statistik deskriptif digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui tingkat distribusi responden berdasarkan hasil kuesioner yang dibesar kepada 100 responden dan berhasil ditarik sebesar 100% (Lihat Tabel 2)

Tabel 2
Deskriptif Statistik Indikator Penelitian

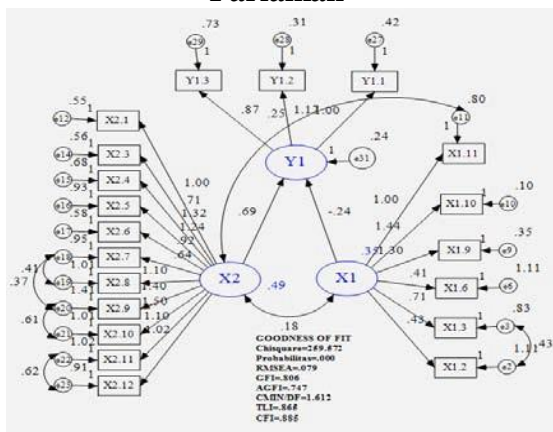
Faktor Pendorong		
1. Indikator	Rata-rata	Keterangan
2. Istirahat dan rileksasi	4,21	Sangat terdorong
3. Mengunjungi tempat baru	4,20	Terdorong
4. Mencari pengalaman	4,32	Terdorong
5. Menghindari Stres	4,27	Terdorong
6. Keluar dari rutinitas	4,17	Terdorong
7. Bersosialisasi	3,91	Terdorong
8. Meningkatkan kesehatan	3,29	Netral
9. Petualangan	3,70	Terdorong
10. Meningkatkan pengetahuan	4,26	Sangat Terdorong
11. Latihan fisik	4,23	Sangat Terdorong
12. Mengunjungi teman dan sahabat	3,95	Terdorong
Faktor Penarik		
1. Keunikan Kota	4,21	Sangat tertarik
2. Lahan pertanian dan perkebunan	4,20	Tertarik
3. Aktivitas masyarakat Kota	4,04	Tertarik
4. Tradisi dan budaya Kota	3,60	Tertarik
5. Keindahan alam pekotaan	4,08	Tertarik
6. Fasilitas penginapan Kota	3,93	Tertarik
7. Kuliner Kota	3,52	Tertarik
8. Fasilitas umum	3,34	Netral
9. Pusat informasi wisata Kota	3,34	Netral
10. Jarak dari bandara	3,06	Netral
11. Jarak dari ibukota provinsi	2,98	Netral
12. Ketersediaan transportasi	3,18	Netral
13. Pelayanan Biro perjalanan wisata	3,99	Tertarik
14. Pemandu wisata lokal	3,81	Tertarik
15. Keterlibatan masyarakat	4,28	Sangat Setuju
Faktor Keberlanjutan Kota Wisata		
1. Niat merekomendasi teman	4,26	Sangat Setuju
2. Niat berkunjung kembali	4,22	Sangat Setuju
3. Dukungan pemerintah daerah	3,60	Setuju
4. Dukungan dan keterlibatan masyarakat Kota	4,19	Setuju

Catatan: Interval (1,00 – 1,80) Sangat Tidak Setuju, (1 , 8 1 – 2 , 6 0) Tidak Setuju, (2,61 – 3,40) Netral, (3,41 – 4,20) Setuju, (4,21 – 5,00) Sangat Setuju

Pengujian model teoritis

Metode estimasi yang dipilih pada penelitian ini adalah *Maximum Likelihood Estimates* (MLE). Setelah dilakukan pengujian model dengan hanya menyertakan indikator-indikator yang memiliki nilai *Standardized Regression Weights* lebih besar dari 0,5 maka terbentuklah model yang dinyatakan *fit*. Hasil modifikasi model seperti Gambar 1 berikut:

Gambar 1
Konstruk Model Kota Wisata Pariaman



Dari beberapa kriteria untuk mengukur model yang *fit*, yakni X2-Chi Square, RMSEA, CMIN/DF, TLI, dan CFI menunjukkan bahwa model dapat dikatakan *fit* atau disimpulkan bahwa model teoritis sesuai dengan fakta empiris dari penelitian yang telah dilakukan (lihat Tabel 3).

Tabel 3
Hasil Modifikasi Model

Goodness of Fit Index Value	Cut off	Result	Keputusan
X2-Chi Square	Diharapkan Kecil	259,572	Fit/Sesuai
RMSEA	≤ 0,80	0,078	Moderate
GFI	≥ 0,90	0,806	Kurang Sesuai
AGFI	≥ 0,90	0,747	Kurang Sesuai
CMIN/DF	≤ 3,00	1,612	Fit/Sesuai

Sumber: Hasil Uji Konstruk Modifikasi Model

Setelah semua asumsi dapat dipenuhi, maka selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis sebagaimana diajukan pada bagian sebelumnya. Pengujian dua hipotesis penelitian ini

dilakukan sebagai berikut.

Tabel 4
Bobot Regresi Hubungan Struktural Faktor pendorong wisatawan berkunjung ke Kota Pariaman

No	Hubungan	SRW	C.R.	P-Value	Keputusan
1	Y (Keber- lanjutan) ← X.1 (Faktor Pendorong)	-0,218	-1,764	0,078	Tidak Signifikan
2	Y (Keber- lanjutan) ← X.2 (Faktor Penarik)	0,732	4,452	***	Signifikan

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh faktor pendorong (X1) terhadap (Y1) keberlanjutan Kota Pariaman ditunjukkan oleh nilai CR (*critical ratio*) sebesar $-1,764$ dan dengan probabilitas sebesar $0,078$. Kedua nilai tersebut tidak memenuhi syarat untuk penerimaan H1 yaitu nilai probabilitas yang lebih besar dari dibandingkan nilai signifikansi $0,05$. Kesimpulannya adalah Faktor motivasi (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap Keberlanjutan Kota Wisata Pariaman(Y1). Hubungan teoritis kedua variabel tersebut dinyatakan tidak sesuai fakta empiris sehingga hubungan yang terjadi dapat dikatakan tidak signifikan.

Kesimpulan lain yang dapat dinyatakan adalah faktor motivasi yang dimiliki oleh wisatawan belum mampu mengarahkan tujuan kunjungannya ke Kota Wisata Pariaman, dan diduga faktor lainlah yang menyebabkan para wisatawan mengarahkan kunjungannya ke Kota Wisata Pariaman.

Faktor penarik wisatawan berkunjung ke Kota wisata Pariaman

Parameter estimasi untuk pengujian pengaruh Faktor Penarik (X2) terhadap (Y1) Keberlanjutan Kota Wisata Pariaman ditunjukkan oleh nilai CR (*critical ratio*) sebesar $4,452$ dan dengan probabilitas sebesar $***$. Kedua nilai

tersebut telah memenuhi syarat untuk penerimaan H2 dimana nilai p value lebih kecil dari $0,05$. Sedangkan Kesimpulannya adalah (X2) Faktor Daya Tarik Kota Wisata Pariaman berpengaruh signifikan terhadap (Y1) keberlanjutan Kota Wisata Pariaman. Hubungan teoritis

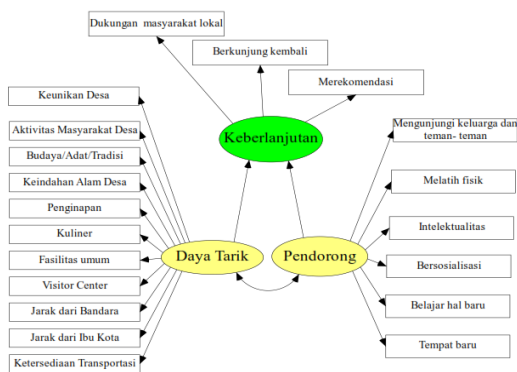
kedua variabel tersebut dinyatakan telah sesuai dengan fakta empiris sehingga hubungan yang terjadi dapat dikatakan signifikan. Kesimpulan lain yang dapat dinyatakan adalah faktor daya tarik yang dimiliki oleh Kota Wisata Pariaman telah mampu mengarahkan tujuan wisatawan berwisata ke Kota tersebut.

Faktor keberlanjutan Kota wisata Pariaman

Secara empiris, keberlanjutan Kota wisata Pariaman ditentukan oleh tiga indikator penting. Tiga indikator tersebut adalah kesediaan para pengunjung untuk merekomendasi teman atau keluarganya agar bersedia berwisata ke daya tarik wisata Pariaman, adanya niat atau keinginan para wisatawan untuk berkunjung kembali di masa yang akan datang, dan yang paling penting adanya dukungan masyarakat lokal dalam pengelolaan Kota Wisata.

Hubungan faktor pendorong dan penarik terhadap keberlanjutan Kota wisata Pariaman

Hubungan faktor pendorong dan penarik terhadap keberlanjutan Kota Wisata Pariaman dapat dijelaskan sebagai berikut ini: Indikator-indikator dari faktor pendorong wisatawan berkunjung ke Kota Wisata Pariaman dapat dijadikan alasan yang kuat untuk melakukan pengembangan dan inovasi Kota Wisata Pariaman dibawah ini



Gambar 2
Hubungan Faktor Pendorong dan Penarik terhadap Keberlanjutan Kota Wisata Pariaman

Terdapat enam indikator yang mendorong wisatawan datang ke Kota tersebut, diantaranya adalah sebagai berikut: (1) mengunjungi tempat-tempat baru, (2) belajar dan mengalami hal-hal baru, (3) menemui orang-orang dan bersosialisasi, (4) memperkaya intelektualitas, (5) melatih fisik, dan (6) mengunjungi keluarga dan teman-teman. Indikator tersebut menunjukkan bahwa fasilitas atau daya tarik wisata buatan (*man made*) dapat dikembangkan untuk memenuhi keinginan para pengunjung/

Indikator-indikator dari faktor penarik wisatawan berkunjung ke Kota Wisata Pariaman dapat dijadikan alasan yang kuat juga untuk melakukan pengelolaan dan pengembangan Kota Wisata Pariaman yang lebih baik. Indikator-indikator tersebut adalah keunikan Kota, aktivitas masyarakat Kota, budaya/adat/tradisi, keindahan alam Kota, ketersediaan penginapan, kuliner, fasilitas umum, *visitor center*, jarak dari bandara, jarak dari ibu kota, dan ketersediaan transportasi.

Indikator-indikator dari faktor keberlanjutan Kota Wisata Pariaman dapat dijadikan alasan yang kuat juga untuk melakukan pengelolaan dan pengembangan Kota Wisata Pariaman di masa yang akan datang adalah kesediaan merekomendasi teman atau keluarga, keinginan berkunjung kembali, dan dukungan masyarakat lokal.

SIMPULAN

Hasil pengujian hubungan antara faktor pendorong dan penarik terhadap keberlanjutan Kota Wisata Pariaman membuktikan bahwa faktor pendorong wisatawan tidak berkorelasi nyata terhadap keberlanjutan Kota Wisata Pariaman, namun faktor penarik (daya tarik) Kota Wisata Pariaman yang justru berkorelasi nyata terhadap keberlanjutan Kota Wisata Pariaman.

Wisatawan yang datang ke Kota Wisata Pariaman termotivasi untuk (1)

mengunjungi tempat-tempat baru, (2) untuk belajar dan mengalami hal-hal baru, (3) menemui orang-orang dan bersosialisasi, (4) alasan untuk memperkaya intelektualitas, (5) melatih fisik, dan (6) motif mengunjungi keluarga dan teman-teman.

Daya Tarik Kota Wisata Pariaman adalah (1) keunikan Kota, (2) aktivitas masyarakat Kota, (3) budaya/adat/tradisi, (4) keindahan alam Kota, (5) tersedianya penginapan, (6) tersedianya kuliner, (7) fasilitas umum. Empat Indikator lainnya seperti (1) *visitor center* yang masih terbatas, (2) jarak dari bandara yang cukup jauh yakni 120 km, (3) jarak dari ibu kota yang cukup jauh yakni kisaran 3 jam lama perjalanan, dan (4) ketersediaan transportasi yang menuju ke Kota wisata Pariaman. Empat indikator tersebut merupakan indikator yang menjadi kelemahan bagi Kota wisata Pariaman.

Keberlanjutan Kota Wisata Pariaman adalah (1) kesediaan merekomendasi teman atau keluarga, (2) keinginan berkunjung kembali, dan (3) dukungan masyarakat lokal.

Pengelolaan Kota Wisata Pariaman sebaiknya diarahkan untuk menonjolkan daya tarik Kota daripada variabel lainnya dengan cara membuat usaha-usaha yang dapat meningkatkan penampilan Kota. Usaha usaha yang dapat dilakukan untuk merespon faktor penarik wisatawan berkunjung ke Kota Wisata Pariaman adalah dengan tetap melestarikan tradisi dan budaya yang diaktualisasi dengan kondisi masyarakat setempat, melatih masyarakat dengan ketrampilan kepariwisataan. Usaha-usaha untuk mengatasi kelemahan yang ada saat ini adalah melatih komite pariwisata dengan ketrampilan administrasi, *database*, dan internet, serta menawarkan paket wisata menginap di Kota Wisata Pariaman, misalnya paket tiga malam dengan jadwal kegiatan yang terkonsentrasi di Kota Pariaman.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada seluruh Wisatawan dan stakeholder pariwisata kota pariaman yang sudah bersedia mendukung dan bekerjasama dalam membantu serta memberikan data maupun informasi untuk tujuan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bellini, N. and Pasquinelli, C. (2016) *Tourism in the city: Towards an integrative agenda on urban tourism, Tourism in the City: Towards an Integrative Agenda on Urban Tourism*. Available at: <https://doi.org/10.1007/978-3-319-26877-4>.
- BPS (2019) *Kota Pariaman Dalam Angka*. Pariaman: Badan Pusat Statistik Kota Pariaman.
- Choong, D. and Hedrick-Wong, D.Y. (2014) 'MasterCard Global Destination Cities Index', *MasterCard Worldwide Insights* [Preprint].
- Ekasari, R. (2011) 'Budaya Sumatera Barat dan Pariwisata: Bisakah Festival "TABUIK" di Pariaman Menjadi Daya Tarik Wisata Internasional?', *Sumber*, 640, p. 263.
- Fandeli, C. (2000) 'Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata', *Society* [Preprint].
- Giampiccoli, A. and Kalis, H.J. (2012) 'Community-Based Tourism and Local Culture: The Case of the amaMpondo', *Revista de Turismo y Patrimonio Cultural*, 10(1), pp. 173–188.
- Hair, J.F. et al. (2013) *Multivariate Data Analysis (7th)*. 7th edn. New Haven: Prentice Hall.
- Joshi, P. (2012) 'A Stakeholder Networking for Sustainable Rural Tourism Development in Konkan Region of Maharashtra State (India)', *Research Paper*, 1(9).
- Kelloway, E.K. (1995) 'Structural equation modelling in perspective', *Journal Of Organizational Behavior*, 16(December 1994), pp. 215–224.
- Lobo, R.E. et al. (1999) 'Agritourism

- benefits agriculture in San Diego County', *California Agriculture*, 53(6), pp. 20–24. Available at: <http://dx.doi.org/10.3733/ca.v053n06p20>.
- Pitana, I.G. and Gayatri, P.G. (2005) *Sosiologi Pariwisata: Kajian sosiologis terhadap struktur, sistem, dan dampak-dampak pariwisata*. Andi.
- Pribadi, F.S. (2015) 'Analisis Pemilihan Strategi Pengembangan Ekowisata di Kota Pariaman'.
- Putri, H.P.J. and Manaf, A. (2013) 'Faktor-Faktor Keberhasilan Pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng', *Jurnal Teknik PWK*, 2(3), pp. 559–568.
- Rai Utama, I.G.B. and Junaedi, I.W.R. (2017) 'Motivasi wisatawan mengunjungi desa wisata Blimbingsari, Jembrana, Bali', *Jurnal Kajian Bali (Journal of Bali Studies)* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.24843/jkb.2017.v07.i01.p10>.
- Santoso, S. and Tjiptono, F. (2001) 'Riset Pemasaran: konsep dan aplikasi dengan SPSS', *PT. Elex Media Komputindo, Jakarta* [Preprint].
- Setiawan, L. and Suryasih, I.A. (2016) 'Karakteristik Dan Persepsi Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Pantai Kata Di Kota Pariaman, Sumatera Barat', *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 4(1), pp. 1–6.
- Sugiyono (2016) *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, CV Alfabeta. Available at: <https://doi.org/https://doi.org/10.3929/ethz-b-000238666>.
- Utama, I. (2014) 'Agrotourism as an alternative form of tourism in Bali Indonesia', *Summary of Paperback*., *Scholars' Press (October 22, 2014)*, ISBN-10: 3639667123, ISBN-13, pp. 978--3639667127.